



**KEPEDULIAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU
REMAJA DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam***

Oleh:

**HIKMA SARI DALIMUNTHE
NIM. 13 310 0098**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**KEPEDULIAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU
REMAJA DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HIKMA SARI DALIMUNTHER
NIM. 13 310 00 98**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda M.Si

NIP: 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M.Pd

NIP: 19770726 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi

a.n. Hikma Sari Dalimunthe

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan

Padangsidempuan, 16 November 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan IAIN

di-

Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr. Wb

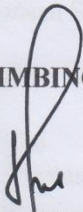
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Hikma Sari Dalimunthe** yang berjudul: **Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

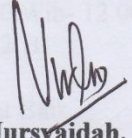
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Dr. Lelya Hilda, M.SI
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HIKMA SARI DALIMUNTHE

NIM : 13 310 0098

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

Judul : Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di
Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelara kadernik denganti dakhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 4 November 2017
Yang menyatakan,



HIKMA SARI DALIMUNTHE
NIM. 13 310 0098

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HIKMA SARI DALIMUNTHER

Nim : 13 310 0098

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **hak bebas royalti non eksklusif** (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **"Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huritak Kabupaten Padang Lawas."** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

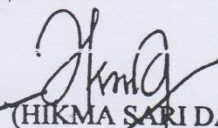
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: padangsidempuan

Pada tanggal: 4 November 2017

Yang menyatakan



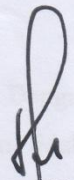

(HIKMA SARI DALIMUNTHER)

Nim: 13 310 0098

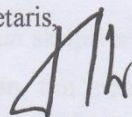
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : HIKMA SARI DALIMUNTHE
NIM : 13 310 0098
JUDUL SKRIPSI : KEPEDULIAN ORANGTUA DALAM
MEMBENTUK PERILAKU REMAJA USIA 11-15
TAHUN DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

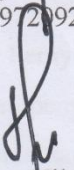
Ketua,

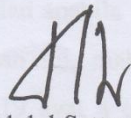

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

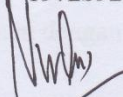
Sekretaris,

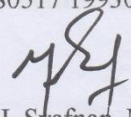

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Anggota


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, .Ag
NIP. 19680517 199303 1 003


Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001


Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidempuan
: 14 November 2017
: 08.00 Wib- 12.00 Wib
: 74.12(B)
: 3.42
: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KEPEDULIAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK
TINGKAH LAKU REMAJA DI DESA SIALAGUNDI
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Nama : **HIKMA SARI DALIMUNTHER**
NIM : **13 310 0098**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 16 November 2017
Dekan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hikma Sari Dalimunthe
Nim : 13 310 0098
Judul Skripsi : Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja Di
Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Skripsi ini berjudul “Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tiangkah Laku Remaja Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”, membahas tentang kepedulian orangtua dalam membentuk tiangkah laku remaja. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi?, Upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi?, Apa kendala yang dialami orangtua di Desa Sialagundi dalam membentuk tingkah laku remaja?.

Berdasarkan rumusan penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui bagaimana Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Orangtua Sialagundi dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja Untuk mengetahui kendala yang di alami Orangtua di Desa Sialagundi dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menmggunakan metode deskriptif yang berusaha menggambarkan objek sesuai apa adanya. Adapun sumber datanya adalah orangtua dan remaja, dan segala sesuatu yang membantu agar peneltian ini berjalan dengan lancar.

Dari hasil penilitian yang dilaksnakan diperoleh kesimpulan bahwa : Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi yaitu tidak terlalu menghiraukan dengan kegiatan keagamaan ataupun tingkah laku anak-anaknya. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi yaitu bahwa memberikan materi atau nasehat, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur Islami, menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk. Kendala yang dialami Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi yaitu karena kesibukan dalam bekerja, pengaruhnya era globalisasi, misalnya handphone, facebookan, menggossip, dan sebagainya, sehingga tingkah laku yang dilakukan anak-anaknya tidak dipedulikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesehatan serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Adapun skripsi yang berjudul KEPEDULIAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU REMAJA Di DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidika (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan arahan dari dosen pembimbing dan yang lainnya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis tidak dapat memungkiri bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta orang-orang di sekitar penulis, oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.SI. Sebagai pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd. Sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK Padangsidimpuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Teristimewah Kepada Ibunda tercinta Idham Hasibuan dan Ayahanda Pirngas Dalimunthe atas do'a tanpa henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis.
7. Saudara-saudari saya, Idar Lia Dalimunthe, Ismail Dalimunthe, Henti Dalimunthe, dan, Uan Hallel Dalimunthe. Semoga kalian semua selalu dilindungi oleh Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis, dan yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Terima Kasih yang Spesial kepada Suami Zainul Haris Harahap, S.HI. yang turut membantu mencari literature dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa khususnya PAI-3 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berakiatan dengan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skiripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan doa dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua.

Padangsidimpuan, November 2017
Penulis

HIKMA SARI DALIMUNTHE
NIM 13 310 0098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 9

C. Batasan Istilah 9

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian..... 12

F. Kegunaan Penelitian..... 12

G. Sistematika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 14

1. Pengertian Kepedulian 14

a. Pengertian Kepedulian Orangtua 14

b. Pengertian Orangtua..... 15

c. Tanggung Jawab Orangtua..... 17

d. Tugas-tugas Orangtua 18

e. Defenisi Perilaku Remaja..... 19

f. Pengertian Remaja 24

g. Pengertian Pembentukan Tingkah Laku Remaja 31

2. Kendala Orangtua Meningkatkan Tingkah Laku Remaja.....	33
a. Faktor Internal	34
b. Faktor Eksternal.....	36
B. Penelitian Terdahulu	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
F. Teknik Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
B. Temuan Khusus	49
1. Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja.....	49
2. Upaya Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja.....	52
3. Kendala yang dialami Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja	56
C. Hasil Penelitian	63
D. Keterbatasan Peneliti	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika jaman berubah dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut terbawa arus adalah para remaja. Hal ini terjadi tidak lain karena mereka memiliki karakteristik tersendiri yang unik. Diberbagai kota besar sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ulah remaja belakangan ini makin mengerikan dan mencemaskan masyarakat. Mereka tidak lagi sadar terlibat dalam kativitas nakal seperti membolos sekolah, merokok, minum-minum keras/khomar dan berjudi dan berbagai bentuk perilaku menyimpang lainnya. Remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan terbawa arus sesuai dengan keadaan lingkungannya.

Keluarga merupakan unit pertama dan utama dari lingkungan sosial dan pendidikan yang saling berhubungan secara langsung dan timbal balik diantara anggota-anggotanya. Oleh sebab itu, keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani. Keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak saling berinteraksi secara timbal balik dan langsung, sehingga berhasil tidaknya interaksi sosial dan pendidikan dalam keluarga tergantung kepada pola, sikap dan tingkah laku anggota keluarga itu sendiri.

Allah Swt, telah berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".¹

Pendidikan informal termasuk di dalamnya keluarga, keluarga ini merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan akhlak dan pola pikir anak, dan hanya keluarga yang demokratislah yang akan mampu mengembangkan dinamika secara maksimal. Orangtua memegang peranan penting bagi pembentukan kepribadian terutama akhlak seorang anak. Dalam hal ini orangtua harus menjadi contoh yang baik dan berakhlak sebelum membentuk karakter anak untuk mempunyai kepribadian yang baik. Adapun tugas-tugas untuk kedua orangtua dalam melaksanakan pendidikan terhadap anak yaitu:²

1. Mengajarkan anak untuk cepat bangun dan jangan banyak tidur.
2. Menanamkan didikan akhlak yang mulia dalam hidup sederhana.
3. Mengajarkan cinta kasih dan kehidupan harmonis melalui cerita-cerita.
4. Membiasakan untuk selalu percaya diri dan mandiri

Hal ini memang nampak sekali seperti adanya keterpaksaan namun bukan berarti sang orangtua berkuasa penuh dalam gerak anak, melainkan orangtua

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung : CV Diponegoro, 2006), hlm. 448.

²Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 16.

menuntun dan mengontrol agar kebebasan gerak potensi yang dimiliki anak terealisasi secara maksimal. Dengan adanya bantuan dari orang tua ini maka akhlak anak akan terbentuk. Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing dan mendewasakan anak didik. Dalam rangka menciptakan manusia yang beradab dan berpikir, maka pendidikan dapat diperoleh dari berbagai lingkungan, di antaranya di rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Pendidikan di rumah tangga diperankan oleh orangtua. Orangtualah yang merupakan penanggung jawab pendidikan. Nabi Muhammad SAW dalam sebuah hadisnya menerangkan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَعَاءَ.

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhriy telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam: "Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fithrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau

*Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya”.*³

Hadis Nabi SAW di atas memberikan pelajaran bahwa baik buruknya akhlak seseorang anak tergantung cara orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Oleh sebab itu sejak kecil anak harus dikenalkan dengan sependidikan agama barulah kemudian dengan pendidikan lainnya. Pengenalan terhadap ajaran agama akan memperbaiki akhlak anak. Ibarat selembar kertas yang berwarna putih, tentu tergantung kepada perilaku yang akan menulisnya dan warna tinta yang akan digunakan. Demikianlah perumpamaan orangtua dalam mendidik anak. Jika baik didikan yang diberikan, maka baik pulalah anak. Sebaliknya jika salah dalam mendidik maka salah pulalah akan ditempuh anak. Demikian besar pengaruh keluarga terhadap perkembangan pribadi anak terutama dasar-dasar kelakuan seperti sikap, reaksi, akhlak, dan dasar-dasar kehidupan lainnya seperti kebiasaan makan, berpakaian, cara berbicara, sikap terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Demikian pula sikap-sikap kepribadian lainnya yang semua itu terbentuk pada diri anak melalui interaksinya dengan pola-pola kehidupan yang terjadi dalam keluarga.⁴

Ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Darinya, anak pertama belajar. Karena itu, ini memuat seorang ibu agar ekstra hati-hati. Sebab dia mempunyai pengaruh yang sangat besar pada anak-anaknya. Ibu dan ayah yang baik tentu akan melahirkan generasi yang baik. Maka, pantas wanita dinobatkan sebagai tiang

³Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhori* (Beirut-Libanon : Darul Kitab Ilmiah, 1992), hlm. 413.

⁴*Ibid.*, hlm. 414.

Negara. Di rumah sebagai sekolah pertama, anak belajar segalanya kepada ibu dan bapaknya. Karena itu rumah juga merupakan tempat belajar yang paling baik. Ibu dengan kedekatan fisik dan emosionalnya yang sudah terjalin hubungan dengan anak-anaknya sejak dalam kandungan, menyusui dan pengasuhan sudah menjadi faktor utama yang akan menentukan kepribadian anak-anaknya. Karena itu tugas ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah tugas yang sangat mulia.⁵ Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen kepemimpinan, memberikan pendidikan anaknya berupa sikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memilih yang salah. Tanpa bermaksud mendiskripsikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah.⁶

Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak baik mengenai biaya hidup serta pendidikan anak. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda sebab pada usia muda anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtua).⁷ Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama hubungan orangtua

⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

⁶*Ibid*, hlm. 29.

⁷Zuhairani, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 177.

dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.⁸ Dengan demikian orangtua mempunyai pengaruh terhadap tingkah laku anak. Setiap anak mempunyai kecenderungan dan kegemaran yang berbeda-beda dan masing-masing anak pun berbeda kondisi psikologisnya. Itulah sebabnya, apabila orangtua menginginkan tingkah laku atau kepribadian anak yang baik, maka semestinya orangtua memberikan kepedulian dan perhatian sepenuhnya. Hal ini dianggap penting guna mengarahkan kepribadian anak menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Orangtua adalah pendidik pertama sejak anak lahir dan membimbing serta membesarkannya dalam keluarga tersebut serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama, untuk mencapai hal tersebut harus diperhatikan yang baik dari orangtua. Orangtua merupakan wadah pendidik yang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam upaya penanaman/pembentukan nilai-nilai sosial dalam rumah tangga, orangtua akan turut pula menentukan tingkah laku anaknya untuk berintegrasi sosial luar lingkungan keluarganya. M. Arifin, menjelaskan bahwa:

- a. Orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga.
- b. Orangtua adalah pemelihara dan pelindung keluarga.⁹

Dengan hal ini, sebagai pemimpin rumah tangga adalah orangtua yang memiliki tanggung jawab yang sangat urgen terhadap keluarga. Pada hakikatnya

⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 41.

⁹M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), hlm. 80.

setiap orangtua selalu mendambakan anak-anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang dan menjadi orang yang soleh dan salehah yang bertanggung jawab terhadap kehidupannya maupun di dunia maupun diakhirat. Interaksi yang terjadi di tengah keluarga akan mewarnai corak tingkah laku anggota yang ada di dalamnya. Maka orangtua sebagai pemimpin, pendidik, pemelihara dan pelindung keluarga bertanggung jawab dalam memberikan arahan yang jelas dan baik terhadap anak-anaknya. Sebab menurut Zakiah Drazat, orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Lebih lanjut Zakiah Drazat menegaskan bahwa keluarga adalah wadah atau lingkungan pendidikan terdekat dan tidak mengenal batas waktu dalam mempengaruhi pola tingkah laku anak-anaknya sehari-hari.¹⁰

Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹¹ Setiap anak pasti membutuhkan perhatian dari orang tuanya, karena tanpa adanya perhatian anak akan merasa dirinya diabaikan dan diacuhkan.

Di Desa Sialagundi bahwa kepedulian yang diberikan orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi masih belum optimal, hal ini dikarenakan bahwasanya orangtua sibuk dengan kecenderungan aktivitasnya masing-masing, seperti orangtua mencari nafkah, orangtua yang sedang sibuk pekerjaan di luar, orangtua sibuk dengan adanya kepribadian sendiri yakni pengaruhnya perubahan global minimnya ekonomi sekarang. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara oleh orangtua. Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi masih banyak melakukan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 81.

¹¹Zakiah Drazat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

perbuatan-perbuatan yang tidak wajar dikerjakan, dan ada pula tingkah laku remaja yang baik, seperti mengerjakan sholat.

Tingkah laku remaja yang mendapat kepedulian dari orangtua dapat menimbulkan hubungan antara orangtua dengan anaknya akan terjalin harmonis dan anak akan respon terhadap apa yang dikatakan oleh orangtua sehingga anak akan terkontrol secara fisik dan non fisik, Tingkah laku remaja yang tidak mendapat kepedulian dari orangtua akan menimbulkan perangai sehari-hari dalam mengerjakan hal apapun, Orangtua tidak harmonis, sibuk dengan pekerjaan, pilih kasih, terlalu banyak aturan dan anak kurang memiliki teman.

Oleh sebab itu Tingkah Laku remaja di Desa Sialagundi mengarahkan kejalan yang murkah, seperti menjalakan perbuatan ke tempat maksiat, serta Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi menyeleweng atau menjerobos ke jalan yang murka, seperti, (minum cuka, memakai narkoba, berkelahi, berjudi dan mengisap ganja), dengan ini tingkah laku remaja semakin luas, akibat orangtua tidak peduli dengan aktivitas anaknya. Tingkah laku remaja ini frustasi kurangnya perhatian orangtua, pengaruh lingkungan yang bebas dan pengaruh zaman modern yang tidak sesuai untuk anak-anaknya. Sehingga anak tidak betah dirumah. Dengan hal ini di karenakan ketidak ada keharmonisan, tidak peduli, banyaknya aturan, dan pilih kasih.

Dengan demikian dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian: **Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.**

B. Fokus Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penulis memberikan suatu batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak. Remaja yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 13-20 tahun dan lebih di khususkan untuk remaja laki-laki.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka batasan istilahnya adalah dengan menerangkan beberapa istilah:

1. Kepedulian orangtua yaitu mempunyai tugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang mengenai/sampai kepada individu. Ini dianggap sebagai stadium persiapan dalam pengamatan sebenarnya.¹² Orangtua adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtua dan dari anggota keluarga yang lain.¹³
2. Orangtua adalah pendidik pertama sejak anak lahir dan membimbing serta membesarkannya dalam keluarga tersebut serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama, untuk mencapai hal tersebut harus diperhatikan yang baik dari orangtua. Orangtua merupakan wadah pendidik yang sangat besar pengaruhnya dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam upaya

¹²M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 200), hlm. 42.

¹³Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 38.

penanaman/pembentukan nilai-nilai sosial dalam rumah tangga, orangtua akan turut pula menentukan tingkah laku anaknya untuk berintegrasi sosial luar lingkungan keluarganya.

3. Upaya Pembentukan Tingkah Laku Remaja

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara, perbuatan pembentukan.¹⁴ Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.¹⁵

4. Kendala yang dilakukan Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku

a. Faktor Internal

Faktor intren adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari dalam dirinya. Perkembangan kegiatan keagamaan ini ditentukan oleh faktor hereditas (keturunan), tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.¹⁶

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstren adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari luar dirinya. Faktor ekstren yang nilai dapat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan ssorang adalah lingkungan tempat tinggalnya. Pada umumnya

¹⁴Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 135.

¹⁵Suharso dan Ana Retnongsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang : CV Widya Karya, 2009), hlm. 374.

¹⁶Jalaluddin, *Psiokologi Agama* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 211.

lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang adalah:¹⁷

5. Masa remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Umur 12-18 tahun adalah remaja awal, dan usia 18-22 tahun adalah remaja akhir. Remaja, dalam bahasa *adolescence*, yang artinya “ tumbuh untuk mencapai kematangan” *Adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁸ Dalam masa transisi sering kali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan di satu pihak ia masih- kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau dikontrol bisa menjadi kenakalan.¹⁹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi ?

¹⁷*Ibid.*, hlm. 220.

¹⁸Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta : PT. Bumi Asih, 2005), hlm. 9.

¹⁹Sarloto Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 72.

3. Apa kendala yang dialami orangtua di Desa Sialagundi dalam membentuk tingkah laku remaja ?

E. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini dilakukan untuk menjawab atau pemecahan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Orangtua Sialagundi dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja
3. Untuk mengetahui kendala yang di alami Orangtua di Desa Sialagundi dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja.

F. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian yang disebutkan di atas, maka penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
2. Bagi para orangtua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan di dalam membina, kepedulian orangtua untuk lebih bertindak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi masyarakat dan khususnya keluarga Islam. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan.
4. Berguna bagi penulis dan lain sebagai bahan kajian yang ingin memperdalam pengetahuan tentang kepedulian orangtua dalam membentuk tinngkah laku remaja.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan tempat penelitian, jenis dan metode penelitian, informasi atau sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan dan analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian yang mencakup tentang Deskripsi hasil penelitian, berisi tentang hasil yang telah diperoleh di lapangan dari masing-masing rumusan masalah yang ada pembahasan hasil penelitian, dan menjelaskan beberapa langkah yang telah dilakukan peneliti sampai kepada hasil yang telah diperoleh.

Bab kelima, penutup meliputi akan hal-hal yang dibahas berisi tentang kesimpulan, beberapa kesimpulan yang telah diperoleh, merupakan kesimpulan jawaban dari rumusan masalah yang ada. Saran-saran, disampaikan kepada beberapa kalangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kepedulian Orangtua

a. Pengertian Kepedulian

Kepedulian berasal dari kata peduli, dalam kamus besar bahasa Indonesia peduli adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan.¹⁹ Sedangkan menurut M. Alisuf Sabri berpendapat bahwa perhatian/ kepedulian yaitu mempunyai tugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang mengenai/ sampai kepada individu. Ini dianggap sebagai stadium persiapan dalam pengamatan yang sebenarnya.²⁰ Orangtua adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtua dan dari anggota keluarga yang lain.²¹ Jadi, kepedulian orangtua adalah pemusatan dan peningkatan kesadaran yang ditujukan kepada suatu aktivitas individu atau kepada barang tertentu baik yang ada di dalam atau luar diri kita. Agar kepedulian mencapai hasil, ada yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Segala rangsangan-rangsangan yang tidak ada hubungannya dengan objek yang diperhatikan harus disampingkan. Yaitu membatasi atau melingkungi aktivitas kejiwaannya.

¹⁹Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Jakarta : Bintang Indonesia, 2000), hlm. 263.

²⁰M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 42.

²¹Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 38.

- 2) Objek yang diperhatikan ada hubungannya/dihubungkan dengan sesuatu yang pernah kenali, maka perhatian akan berlangsung lebih baik. Apersepsi yaitu penyempurnaan kesan yang baru dengan bantuan kesan-kesan yang lama.
- 3) Harus ada diri dengan objek yang diperhatikan. Adaptasi yaitu kemampuan umum yang dari suatu makhluk hidup/ manusia dengan lingkungannya.²²

b. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah wadah pendidik sejak anak lahir dan membimbing dan membesarkannya dalam keluarga tersebut, serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama untuk mencapai hal tersebut harus diperhatikan yang baik dari orangtua. Perhatian orangtua yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan kepada anak agar memilih, menyiapkan, menyusai, dan menetapkan dirinya dalam kegiatan keberagamaan sesuai dengan keadaan dirinya dalam hal keberagamaan. Setiap anak pasti membutuhkan perhatian terutama perhatian dari orangtuanya, karena tanpa adanya perhatian anak akan merasa dirinya diabaikan dan diacuhkan. Hal ini akan terealisasi jika dirumah terbentuk suasana penuh kasih sayang dan perhatian orangtua pada anaknya.²³

1. Mengontrol perkembangan belajar anak. Oarangtua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol kegiatan anak.

²² Abu Ahmadi dan M.Umar, *Psikologi Umum* (Surabaya : Bina Ilmu, 2004), hlm. 105-106.

²³ Husain Muhazhariri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta : Lentara, 2002), hlm. 205.

2. Mengungkap harapan-harapan yang realities terhadap anak menanamkan agama yang baik khususnya yang terkait dengan motivasi.
3. Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orangtua melakukan pembimbingan seperlunya.
4. Tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Berikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
5. Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.²⁴

c. Kepedulian Orangtua

Kepedulian yaitu mempunyai tugas selektif terhadap rangsangan-rangsangan yang mengenai/ sampai kepada individu. Ini dianggap sebagai stadium persiapan dalam pengamatan yang sebenarnya. Jadi kepedulian orangtua yang dimaksudkan yaitu kepedulian orangtua yang tidak menghiraukan aktivitas-aktivitas perilaku remaja. Sehingga perilaku penyimpangan-penyimpang remaja terlalu bebas.

d. Tanggung Jawab Orangtua

Zakiah Dradjat mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan yaitu:

²⁴*Ibd.*, hlm. 205.

- 1) Memelihara dan membesarkan anak salah satu bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak yang memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁵

Bahwa orangtua berkewajiban memelihara dan membesarkan anak yang berarti memenuhi kebutuhan lahiriah anak, melindungi dan menjaga kesehatan anak. Memberikan pendidikan agama pada anak, menyekolahkan anak dan membahagiakan anak di dunia dan akhirat. Tanggung jawab orang tua yang paling utama adalah mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki oleh manusia. Karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah.

Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat mendidik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak

²⁵ Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Akasara, 2008), hlm. 38.

ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²⁶

Berdasarkan ayat tersebut tampak bahwa manusia memiliki kecenderungan kepada agama Allah, memiliki akidah tauhid. Potensi kecenderungan kepada agama Allah itu akan berkembang bila anak mendapatkan pendidikan akidah yang maksimal dari orang tua dewasa yang ada dilingkungan terutama dari orang tuanya dalam rumah tangga.

e. Tugas-Tugas Orang Tua

Pada hakikatnya anak dilahirkan pada keadaan bersih dan belum tercemar oleh berbagai bentuk dosa. Oleh karena itu tugas orang tua adalah membimbing jiwa anak ke arah tauhid dan akhlakul karimah. Bagi anak dibesarkan dalam suasana keagamaan, Maka ia akan tumbuh dan berkembang dan menjadi anak yang patuh dan taat kepada perintah Allah SWT dan berperilaku yang baik.

M. Hafi Anshari menyatakan bahwa:”*pendidikan dalam keluarga dilaksanakan atas dasar cinta kasih sayang yang kodrat, rasa kasih sayang murni serta sayang orang tua terhadap anaknya*”.²⁷

Kondisi keluarga yang sering melakukan kegiatan keagamaan akan dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak untuk cenderung pada agama sehingga akan dapat menjadi pengontrol dalam menentukan tingkah lakunya dan sikapnya dari hal-hal yang menjerumus kepada perbuatan yang tidak baik. Secara singkat ditegaskan

²⁶Tim Penyelenggara Penerjemahan Al-Quran Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 648.

²⁷M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1993), hlm. 101.

bahwa tugas utama orangtua adalah menjadikan fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpngan, sehinggah keluarga adalah penanggung jawab utama dan pertama terpeliharanya fitrah anak.

f. Defenisi Perilaku Remaja

1) Pengertian Perilaku Remaja

Suatu perilaku dikatakan menyimpang apabila perilaku tersebut dapat mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain. Perilaku menyimpang cenderung mengakibatkan terjadinya pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai, dan bahkan hukum. Perilaku menyimpang disebut juga dengan tingkah laku bermasalah. Tingkah laku bermasalah masih dianggap wajar jika hal ini terjadi pada remaja. Maksudnya, tingkah laku ini masih terjadi dalam perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis. Lebih luas lagi, para ahli berusaha mendefenisikan pengertian perilaku menyimpang.

Adapun faktor-faktor yang penyebab terjadinya perilaku menyimpang yaitu:

1. Faktor dari diri individu

- 1) Potensi kecerdasan yang rendah
- 2) Mempunyai masalah yang kompleks dan tidak dapat ditanggulangi
- 3) Mengalami kesalahan beradaptasi di lingkungan tempat tinggal

2. Faktor dari luar individu

- 1) Lingkungan keluarga
 - a) Kekacauan dalam kehidupan keluarga

- b) Kurangnya pengawasan dari orangtua
- c) Ksalahan cara orangtua dalam mendidik
- d) Tidak mendapat perlakuan yang sesuai dalam keluarga

3. Lingkungan sekolah

- a) Longgarnya disiplin sekolah
- b) Perlakuan guru yang tidak adil terhadap siswa
- c) Kecenderungan sekolah memandang kontribusi orangtua

2) Jenis-jenis penyimpangan perilaku remaja usia 11-15 tahun

Secara estimologis dapat diartikan sebagai kejahatan anak, akan tetapi pengertian tersebut memberikan konotasi yang cenderung negative atau negative sama sekali. Atas pertimbangan yang lebih moderat dan mengingat kepentingan subyek, maka beberapa ilmuwan memberanikan diri untuk mengartikan Juvenile Delinquency sebagai kenakalan remaja. Psikolog Drs. Bimo Walgito merumuskan arti selengkapny dari kenakalan remaja sebagai berikut : tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa maka perbuatan tersebut merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum, yang dilakukan anak, khususnya anaka remaja. Adapun dampak perilaku menyimpang apa yang akan terjadi jika perilaku menyimpang pada remaja semakin merebak? Jelas situasi ini akan mengganggu keseimbangan dalam berbagai segi kehidupan. Konformitas tidak tercapai, keamanan dan kenyamanan menjadi terganggu. Oleh karena itu, berbagai pihak berusaha mengantisipasi meningkatnya perilaku

menyimpang dengan berbagai cara. Dampak yang timbul dari perilaku menyimpang ini ibarat pedang bermata dua. Artinya, baik pelaku maupun masyarakat sekitar merasakan dampak dari perilaku menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang berdampak pula terhadap kehidupan masyarakat. Pertama, meningkatnya angka kriminalitas dan pelanggaran terhadap norma-norma dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan setiap tindak penyimpangan merupakan hasil pengaruh dari individu lain, sehingga tindak kejahatan akan muncul berkelompok dalam masyarakat. Misalnya seorang residivis dalam penjara akan mendapatkan kawan sesama penjahat. Keluarnya dari penjara dia akan membentuk "kelompok penjahat". Akibatnya akan meningkatkan kriminalitas. Selain itu perilaku menyimpang dapat pula mengganggu keseimbangan sosial serta memudarnya nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku menyimpang yang tidak mendapatkan sanksi tegas dan jelas akan memunculkan sikap apatis pada pelaksanaan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Akibatnya nilai dan norma menjadi pudar kewibawaannya untuk mengatur tata tertib dalam masyarakat. Pada akhirnya nilai dan norma tidak dipandang sebagai aturan yang mengikat perilaku masyarakat.

Tingkah laku yaitu gerakan, olah, laku, sikap.²⁸ Maksudnya tata cara tingkah laku, atau sikap seorang anak remaja, dimana tingkah laku sehari-

²⁸Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umat)* (Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 307.

hari. Tingkah laku atau perangai yang dimiliki oleh anak remaja atau manusia yang akan berbuat sesuatu baik dengan kejahatan maupun yang senang dilakukan sehari-hari. Popi Sopiati berpendapat bahwa tingkah laku atau akhlak adalah sikap yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan manusia lahir dan batin. Tingkah laku atau akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang, karenanya remaja dituntut untuk berbuat sesuai dengan etika Islam.²⁹

a) Macam-macam Tingkah Laku

Ada beberapa macam perilaku yang ditinjau dari sudut pandang yang berbeda, antara lain:

(1) Tingkah laku tertutup dan terbuka

Artinya perilaku itu tidak dapat ditangkap melalui indera, melainkan harus menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti psikotes. Perilaku terbuka adalah yaitu perilaku yang bisa langsung dapat diobservasi melalui alat indera manusia, perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulasi dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka.

(2) Tingkah laku reflektif dan non reflektif

²⁹Popi Sopiati dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 116.

Perilaku reflektif adalah merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulasi yang mengenai organisme. Perilaku non reflektif adalah perilaku ini dikendali atau diataur oleh pusat kesadaran atau otak. Proses perilaku ini disebut proses psikologis.

(3) Tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik

Perilaku kognitif atau perilaku yang melibatkan proses pengenalan yang dilakukan oleh otak, yang terarah pada obyektif, faktual, dan logis, seperti berpikir dan mengingat. Perilaku efektif adalah perilaku yang berkaitan dengan perasaan atau emosi manusia yang biasanya bersifat subyektif. Perilaku motorik yaitu perilaku yang melibatkan gerak fisik seperti memukul, menulis, lari dan lain sebagainya.³⁰

- b) Perilaku yang ditampilkan dapat bermacam-macam, mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah, melanggar jam malam yang orangtua berikan, hingga kenakalan berat seperti vandalisme, perkelahian antar geng, penggunaan obat-obat terlarang, dan sebagainya.³¹ Terdapat berbagai macam bentuk atau jenis tingkah laku yang dilakukan oleh para remaja. Apalagi memasuki era yang serba modern ini, dengan berbagai budaya luar yang masuk dan mempengaruhi pola hidup remaja Indonesia.

2) Pengertian Remaja

³⁰ *Ibid.*, hlm. 78.

³¹ *Op. Cit.*, Safaruddin., hlm. 32.

Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa anak-anak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, dan kepribadian remaja.³² Istilah remaja atau *adolescence* berasal dari kata lain *adolescene* (katabendanya *adolescenita* yang berarti remaja) yang artinya “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.³³ Masa remaja disebut juga sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksual.³⁴

a. Ciri-ciri Masa Remaja

Remaja tidak luput dari berbagai masalah, sehingga banyak para pakar ilmu pendidikan mencari tahu bagaimana sifat-sifat remaja, bagaimana remaja menghadapi orang tua dan bagaimana ciri-ciri remaja secara biologis, emosional dan social adalah sebagai berikut:

1) Masa Remaja Sebagai Periode Yang Penting

Ada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-

³²Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta : Ruhama, 1995), hlm. 8.

³³Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga, 1996), hlm. 206.

³⁴Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan* (Bandung : Cv. Mandar Maju 2007), hlm. 148.

akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa Remaja Sebagai Periode Peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, anak-anak harus “meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan lagi orang dewasa. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti anak-anak, ia akan

diajari untuk “bertindak sesuai umjurnya”. Kalau remaja berperilaku seperti orang dewasa, ia sering kali di tuduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Dilain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status member waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola prilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.³⁵

3) Masa Remaja Sebagai Periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal.

- 1) Meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Karena perubahan emosi biasanya lebih cepat selama masa awal remaja, maka meningkatnya emosi lebih menonjol pada masa awal periode akhir masa remaja.

³⁵Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentangan Kehidupan* (Jakarta: PT Gelora Pertama, 1980), hlm. 207.

2) Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok social untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit diselesaikan dibandingkan masalah yang dihadapi sebelumnya. Remaja akan tetap merasa ditumbuni masalah, sampai ia sendiri menyelesaikannya menurut kepuasannya.

3) Berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai- juga nilai-nilai juga berubah. Apa yang pada masa kanak-kanak dianggap penting. Sekarang telah hamper dewasa tidak penting lagi. Misalnya, sebagian besar remaja tidak lagi menganggap bahwa banyaknya teman merupakan petunjuk popularitas yang lebih penting dari pada sifat-sifat yang dikagumi dan dihargai oleh teman-teman sebaya.

4) Sebagian besar remaja bersikap ambivelan terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetatpi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tanggung jawab tersebut.

4) Tugas-Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja

Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada pusaka penanggulungan sikap dan pola perilaku yang kekanak-kanakan dan

mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Akibatnya, hanya sedikit anak laki-lakilah dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat. Kebanyakan harapan ditumpukan pada hal ini adalah bahwa remaja muda akan meletakkan dasar-dasar bagi pembentukan sikap dan pola perilaku. Penelitian singkat mengenai tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri. Pada dasarnya, pentingnya menguasai tugas-tugas perkembangan dalam waktu yang relatif yang dimiliki oleh remaja Amerika sebagai akibat perubahan usia kematangan yang sah menjadi delapan belas tahun, menyebabkan banyak tekanan yang mengganggu para remaja.³⁶

5) Problematika Remaja

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Memandang bahwa masa remaja ini sebagai masa "*storm and stress*". Ia menyatakan bahwa selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupa menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualitas diri. Usaha penemuan jati diri

³⁶*Ibid.*, hlm. 209.

remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan, agar ia dapat mengaktualisasikan diri secara baik. Aktualisasi diri merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya. Beberapa jenis kebutuhan remaja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan Organik, yaitu makan, minum, bernapas dan seks.
- b) Kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk mendapat simpati dan pengakuan dari pihak lain.
- c) Kebutuhan berprestasi atau *need of achievement*, yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- d) Kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis.³⁷

Selain itu, problema yang lebih besar dapat terjadi akibat kurangnya perhatian orang tua. Sering orang tua memaksakan kehendaknya kepada remaja. Banyak pula orang tua yang tidak mengikuti perkembangan yang dialami oleh anaknya pada masa remaja. Problema yang dihadapi oleh remaja cukup banyak yaitu mulai dari sekolah, masalah pergaulan, masalah pekerjaan, masalah seks, sampai masalah keluarga. Mudah-mudahan remaja dipengaruhi oleh faktor dari luar dirinya. Karena remaja sering bersikap menyimpan, mengikuti ajaran-ajaran

³⁷Kartini Kartono., *Op.Cit*, hlm. 68.

yang diterimanya dari luar yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Jika ajaran yang diperolehnya itu banyak negative, maka dikhawatirkan remaja akan terjerumus lebih jauh pada tindakan yang tidak baik.

Problematika remaja dalam sosial yang timbul dari dalam diri anak-anak pada garis besarnya sebagai akibat dari adanya ciri khas yang berlawanan, yakni keinginan-keinginan untuk melawan dan adanya sikap apatis.³⁸

Secara garis besar, problema yang dihadapi remaja dalam kehidupannya, menurut zakiah darajat adalah sebagai berikut yaitu:

- (1) Problema yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmaniah
 - (a) Pertumbuhan pada anggota kelamin
 - (b) Pertumbuhan anggota-anggota tubuh tidak berjalan seimbang
 - (c) Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka, punggung, leher, dan sebagainya.
- (2) Problema yang timbul berhubungan dengan orang tua.
- (3) Problema yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran.
- (4) Problema pribadi.

Remaja membutuhkan orang yang tepat untuk mencurahkan perasaan-perasaan kegelisahan, kecemasan, harapannya, dan sebagainya.

³⁸Sudarsono, *Etika Islam Kenakalan Remaja* (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 33.

1. Problema agama dan akhlak remaja.
2. Problema seks remaja.
3. Problema perkembangan pribadi dan sosial, dan
4. Kenakalan remaja.

Pada masa remaja, banyak problema-problema yang dihadapi baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan keluarga, orang tua, bahkan problema di sekolah dan masyarakat serta agama dan akhlak.³⁹

3) Defenisi Pembentukan Tingkah Laku Remaja

Pembentukan berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara, perbuatan pembentukan.⁴⁰ Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁴¹ Dari pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pembentukan perilaku adalah wujud yang ditampilkan seseorang sebagai bentuk tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan.

Islam telah menyeroti bahwa tanggung jawab besar yang harus diperhatikan salah satunya adalah pembentukan perilaku anak yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik (orangtua) terhadap orang-orang yang berbeda di pundaknya, tanggung jawab tersebut berupa

³⁹*Ibid.*, hlm. 120-122.

⁴⁰Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 135.

⁴¹Suharso dan Ana Retnongsih, *Op. Cit.*, hlm. 374.

pengajaran, bimbingan dan pendidikan yang akan pada proses pembentukan perilaku. Dalam melaksanakan tanggung jawab, orangtua melaksanakannya dengan penuh rasa amanah melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan penuh kesungguhan serta sesuai dengan petunjuk Islam sehingga seluruh usahanya mampu membentuk individu yang penuh dengan kepribadian dan keistimewaan.⁴²

- 1) pembentukan kepribadian anak pembiasaan dan latihan ini sangat penting, karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman-pengalaman agama yang diperolehnya melalui pembiasaan itu, maka semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudalah ia dibentuk dengan nilai-nilai moral. Pembentukan pengertian dan sikap pada taraf pertama baru merupakan drill, dengan tujuan agar caranya dilakukan lebih tepat, kemudian pada taraf kedua barulah diberi pengertian dan pengetahuan, sebagai contoh memberikan pengertian tentang sikap sabar, kekuasaan Allah, tidak boleh dengki, dendam dan sebagainya. Pembentukan sikap, pembinaan moral atau Pembina pertama adalah orangtua, kemudian guru.⁴³

- 2) Pembentukan moral dan mental

⁴²Abdullah Nashi Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* diterjemahkan dari *Tarbiyahul Aulad Fil Islam* oleh Jamaluddin Miri (Jakarta : Pustaka Amanai, 2002), hlm. 157.

⁴³ *Ibid.*, hlm, 80.

Pembentukan moral dan mental sangat penting karena pembinaan kehidupan moral dan agama itu lebih banyak terjadi di dalam lingkungan keluarga melalui pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh anggota keluarganya, dibandingkan dengan pengalaman dalam pendidikan formal. Semakin besar pengaruhnya dalam pengendalian tingkah laku dan pembentukan sikap pada khususnya.⁴⁴

Hal ini sesuai sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits Rasulullah Saw. Riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah, yang artinya *"tiada seorang anakpun yang dilahirkan ke dunia ini kecuali dalam keadaan suci (mempunyai potensi), maka kedua orang tuanyalah (lingkungan keluarganya) yang menjadikan ia Yahudi, Nashrani atau Majusi"*.⁴⁵

2. Kendala yang dilakukan Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja

Menurut Syekh M. Jammaluddin Mahfuzh dalam bukunya psikologi anak dan remaja muslim, kendala- kendala yang di hadapi oleh Orangtua dan para pendidik meliputi :

- a) Kendala pertama, ialah berupa ciri khas dan karakteristik remaja yang cenderung keras kepala dan berani menentang pengarahannya ayah dan guru. Atas nama kebebasan, mereka berani mendebat dan membantah, terutama dalam masalah- masalah agama sampai pada ambang batas meragukan kebenarannya.

⁴⁴ Syafi'ah Sukaimi, *Pengantar Psikologi* (Pekanbaru : Suska Press, 2008), hlm. 78.

⁴⁵ A. Mustafa, *Hadits-Hadits Pilihan Untuk Pembinaan Akhlak dan Iman* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1987), hlm. 51.

- b) Kendala kedua yang tidak kalah bahayanya dari kendala pertama tadi, ialah kegigihan musuh- musuh Islam dan musuh kaum muslimin untuk menarik putra- putri kita agar menjahui agama, nilai- nilai yang luhur, dan tradisi- tradisi yang mulia. Dalam usahanya itu, mereka menggunakan berbagai instrument yang dapat membius hati serta perasaan putra- putri kita.
- c) Kendala ketiga yang harus dihadapi oleh orangtua dan para pendidik ialah kemajuan pesat yang cukup mencengangkan di bidang sarana- sarana informasi dan komunikasi, baik berupa media penyiaran, media penerbitan dan televise. Rasa sulit, kalau tidak di sebut mustahil membendung pengaruh arus kemajuan tersebut masuk ke akal pikiran dan jiwa putra- putri kita.⁴⁶

Kendala-kendala Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja bukanlah hal yang mudah banyak hambatan atau kendala yang dihadapinya, kendala-kendala tersebut mempunyai faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor intren adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari dalam dirinya. Perkembangan kegiatan keagamaan ini ditentukan oleh faktor hereditas (keturunan), tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.⁴⁷

1) Hereditas (keturunan)

Faktor hereditas dapat pula disebut dengan faktor bawaan, keturunan dan warisan.⁴⁸ Segala sifat yang dimiliki oleh orangtua akan menurun kepada anak.

⁴⁶Syekh. M Jamaluddin Mahfuzh, *Psikogili Anak dan Remaja Muslim* (Bandung : Rosda Karya, 2009), hlm. 65.

⁴⁷Jalaluddin, *Op. Cit*, hlm. 211.

Jika orangtua anak dalam hidupnya suka main judi, maka sifat ini akan turun kepada anaknya. Demikianlah dalam keagamaan, jika orangtua anak rajin menjalankan ajaran agama, maka anaknya meniru hal ini.

2) Tingkat Usia

Tingkat usia dapat pula mempengaruhi keagamaan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu sesuai dengan tingkat usia masing-masing. Misalnya, anak kecil yang beranjak usia remaja, jiwa keagamaannya akan mulai kritis tidak lagi ikut-ikutan dan meniru orangtuanya. Akan tetapi sudah mulai kritis sesuai dengan perkembangan berpikirnya yang mulai kritis. Tingkat usia ini sangat berpengaruh perkembangan jiwa keagamaan seseorang, sehingga sangat berbeda pemahaman dan pengamalan agama orang dewasa dengan anak-anak.

3) Kepribadian

Menurut para ahli psikologi, kepribadian dibentuk oleh unsur hereditas dan lingkungan. Kepribadian sering disebut dengan identitas diri seseorang yang dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi seseorang.⁴⁹

4) Kondisi Kejiwaan

Sebenarnya tidak semua manusia memiliki kejiwaan yang normal, banyak manusia yang abnormal. Terkadang jiwa yang abnormal ini akan

⁴⁸ Abu Ahmadi dan Munawar Salah, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 211.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 218.

mempengaruhi kondisi keagamaannya. Kondisi jiwa yang abnormal pada umumnya bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan dan kepribadian. Dengan kondisi yang demikian akan menimbulkan frustrasi, amnesia, kecemasan dan bersifat seperti anak-anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari luar dirinya. Faktor eksternal yang dinilai dapat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan ssorang adalah lingkungan tempat tinggalnya. Pada umumnya lingkungan yang snagat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang adalah:⁵⁰

1) Lingkungan Masyarakat

lingkungan masyarakat akan mmberikan dampak dalam pembentukan pertumbuhan jiwa agama. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Disini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Dilingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberl pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang dimiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan.⁵¹

2) Lingkungan Keluarga

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 220.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 259.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan fitrah beragama anak. Pembinaan ketaatan beribadah pada anak mulai dari dalam keluarga. Keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.⁵²

3) Lingkungan Sekolah

Adapun fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga, atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.⁵³

B. Penelitian Terdahulu

Dengan melakukan kajian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data yang sesuai. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa peneliti yang membahas tentang kepedulian orang tua diantaranya:

1. Penelitian dari Sarifah Aini yang berjudul, Peranan Orangtua dalam Membentuk Sikap sosial Remaja di Desa Huta Kojé Kecamatan

⁵²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 140.

⁵³*Op. Cit.*, hlm. 66.

Padangsidempuan Tenggara. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015.

Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua dalam membentuk sikap remaja sosial.⁵⁴

2. penelitian dari Ahmad Fikri yang berjudul, *Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga Di Desa Sayur Maracat Kecamatan Huta Bargot Kabupaten Mandailing Natal*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2010. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sebagai perhatian dalam kegiatan keagamaan anak dalam rumah tangga.⁵⁵

3. Penelitian dari Rosliani yang berjudul, *Peranan Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja Di Desa Aek Nabara Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015. Hal ini dapat dilihat bahwa orangtua sebagai Pembina menempatkan anak sebagai suatu subjek pembinaan.⁵⁶

Hubungan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja sangatlah penting. Yang mana pada saat sekarang ini banyak kita ketemui remaja yang kurang berakhlak termasuk di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Persamaan dari peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah terdapat pada peran orangtua terhadap remaja, sedangkan perbedaannya adalah kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialgundi

⁵⁴Sarifah Aini, *Peranan Orangtua dalam Membentuk Sikap Sosial Remaja*, Desa Huta Koje, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (IAIN : Padangsidempuan, 2015)

⁵⁵Ahmad Fikri, *Perhatian Orangtua Terhadap Kegiatan Keagamaan Anak dalam Rumah Tangga* Desa Sayur Maracat, Kecamatan Huta Bargot (STAIN : Padangsidempuan, 2010)

⁵⁶Rosliani, *Peran Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja*, Desa Aeka Nabara Barumon (IAIN : Padangsidempuan, 2015)

Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penulis mencoba untuk mengangkat kembali judul yang hampir sama. Namun penelitian ini dilakukan dan ditulis berdasarkan data yang relevan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sialagundi yang beralamat di Jln. Huristak, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Dan adapun Penelitian ini di dilakukan terhadap masyarakat di Desa Sialagundi. Desa Silagundi berada di wilayah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Tempat ini merupakan daerah tempat tinggal peneliti menemukan kemudahan dalam mencari data dan pengumpulan data.

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal mulai pada tanggal 29 September sampai dengan 14 November 2017.

B. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian lapangan (*field research*), Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala- gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁴¹ Metode ini mendeskripsikan bagaimana kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada

⁴¹Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

fenomena yang terjadi saat ini, tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.⁴²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti tentang Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja Di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Oleh karena itu selain datanya diperoleh dari buku-buku yang relevan yang menunjang penelitian ini diperoleh juga data dari penelitian lapangan dan yang diteliti disini adalah Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja Di Desa Sialgundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni yang diperoleh yakni orangtua sebanyak 10 dan remaja 10 orang yang berumur 12-21 tahun di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian.
2. Informan data sekunder adalah informan data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa, Alim Ulama di Desa Sialagundi. Data yang diperoleh melalui informan data ini, penulis akan digunakan sebagai pelengkap

⁴²Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari orangtua, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalidan data. Dengan demikian, informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenaran dan keabsahannya.

D. Teknik pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pelaksanaan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) terhadap orang yang telah ditetapkan dalam sumber data. Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan alat sebagai berikut:

- 1) Wawancara adalah mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat melalui komunikasi langsung antara informan kepada subjek.⁴³ Wawancara dilakukan kepada Orangtua, Remaja, Kepala Desa untuk mengetahui informasi dan data mengenai kepedulian orangtua dalam membentuk dan dalam mendesain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara adalah:

- a) Membuat persiapan untuk wawancara.
- b) Membuat pedoman wawancara yang bersifat tentatif, karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang ada.

⁴³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 98

- c) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan dirumah saat kembali dari penelitian.
- 2) Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan teratur sesuai panduan yang telah dibuat.⁴⁴ Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku individual ataupun proses terjadinya suatu usaha yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun yang dilakukan dalam observasi ini adalah:

- a. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam observasi
- b. Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
- c. Mengamati secara langsung bagaimana keadaan keluarga

Adapun hal-hal yang peneliti observasi yaitu: keadaan kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja.

- 3) Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data keadaan geografis Desa Sialagundi dan sejarah Desa Sialagundi serta tempat kegiatan tingkah laku remaja di Desa Sialagundi.

⁴⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 103.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari sifat dan analisis datanya dapat digolongkan kepada *research* deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya mengembangkan lewat analisis secara tajam. Setelah data terkumpul, maka untuk analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reducation*).

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan masalah. Data yang direduksi adalah data mengenai permasalahan penelitian. Sementara data-data yang sekiranya tidak ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian tidak dimasukkan dalam hasil penelitian agar mudah dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, maksudnya hanya dibatasi pada pokok permasalahan yaitu: bagaimana kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja, kendala yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁴⁶ Penelitian ini data yang sudah direduksi dan disajikan akan dilakukan penarikan kesimpulan, data-data yang masuk melalui observasi, angket terbuka, dan wawancara akan ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan penelitian.

F. Teknik Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 338.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat membantu kemencengan dalam pengumpulan data. Dan bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁷

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 177-178.

BAB IV

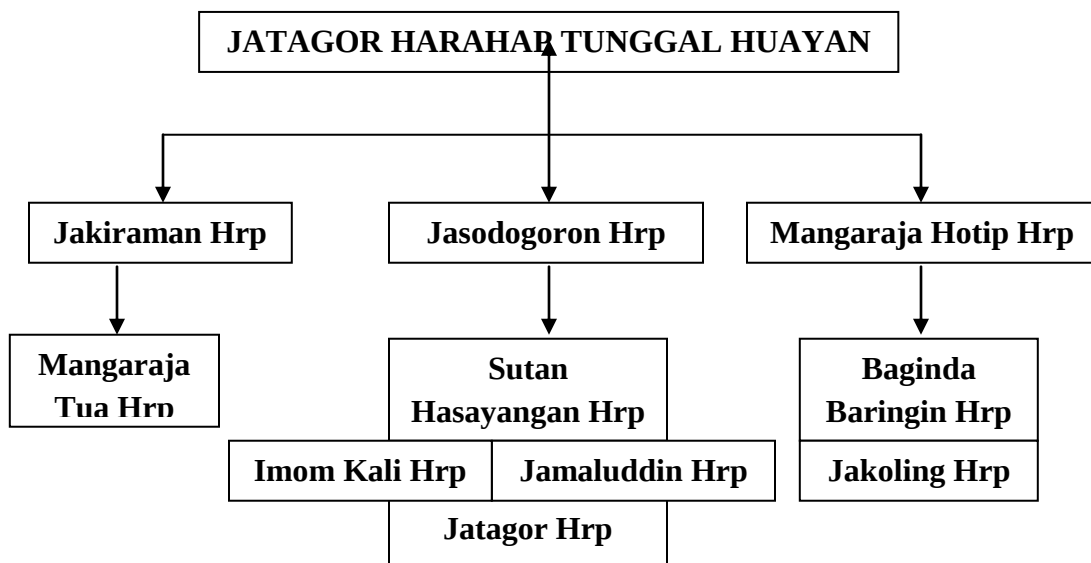
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Sialagundi

Sejarah Desa Sialagundi sangat berperan didirikan oleh tokoh-tokoh adat dahulu, berdiri sejak 1700 tahun yang lalu, adapun silsilah keturunan sebelum didirikannya Desa Sialagundi.⁴⁸

TABEL 2
SILSILAH KETERUNAN HARAHAHAP



Sesuai dengan silsilah diatas, pendiri Desa Sialagundi adalah Jakariman, Jasadongoran dan Mangaraja Hotip. Sebagai kekuasaan atau kepala kebun pada

⁴⁸Sutan Napatut Harahap, Tokoh Adat, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 29, September 2017.

masaitu jatuh pada anak-anak mereka yaitu Sutan Hasayangan, Baginda Baringin, Jakoling dan Mangaraja Tua.⁴⁹

2. Data / Jumlah Penduduk Desa Sialagundi

Data jumlah penduduk Sialagundi sebanyak 998 Jiwa. Mata pencaharian penduduk di desa tersebut mayoritas Petani (Persawahan) dan minoritas mata pencaharian sebagai peladang sawit, karet, perkebun dan pedagang.

Desa Sialagundi juga termasuk Desa yang paling maju dari beberapa di Kecamatan Huristak dimulai lima (5) tahun yang dahulu sampai sekarang. Akibat dari perhatian pemerintah dan juga kontribusi dari Kepala Desa Sialagundi dalam mengembangkan sekaligus memajukan Desa Sialagundi.

Tabel 2.

Data Jumlah Penduduk Desa Sialagundi

No	Nama Pekerjaan	Jumlah%
1	PNS / Swasta	15 %
2	Bersawah	35 %
3	Berkebun Sawit	20 %
4	Berkebun Karet	15 %
5	Pedagang	15 %
6	Jumlah%	100 %

⁴⁹Suton Mudo Harahap, Tokoh Adat, Wawancara, di Desa Sialagindi, Pada tanggal, 30 September 2017.

3. Letak Geografis dan Luas Wilayah Desa Sialagundi

Letak geografis Desa Sialagundi adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Huta Pasir Simangambat Paluta
- Sebelah Barat berbatasan dengan Trans Batang Pane II Paluta
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Morang Palas
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Huta Pasir Ulak Tano Palas

Luas wilayah Sialagundi 400 Hektar menurut keterangan data dari Kepala Desa Sialagundi Pegang Harahap dan Desa Sialagundi termasuk desa yang terbesar di kawasan Kabupaten Padang Lawas.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak.

Dalam kehidupan rumah tangga kepedulian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu, baik arah kebaikan maupun arah keburukan. Keluarga akan menjadi baik apabila mendapat kepedulian yang baik dari sesama anggota keluarga tersebut begitu pula sebaliknya.

Kepedulian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja baik ia sholat, puasa, belajar al-quran dan budi pekerti yang baik (akhlak). Sebagai pendidik utama dan pertama dalam rumah tangga orangtua harus memperdulikan tingkah laku anak-anaknya,

Khususnya kegiatan yang berhubungan dengan tingkah laku dalam sehari-hari.

Menurut Bapak Jonsen Harahap kepedulian orangtua tidak terlalu menghiraukan dengan kegiatan keagamaan anak-anaknya, baik akhlak yang dikerjakannya. Masalah shalat, Bapak Jonsen seringkali tidak peduli dengan perangai yang dilakukan/ tingkah laku anak-anaknya. Tingkah laku yang dimaksud tersebut yaitu: minum cuka, berjudi, tidak berakhlak, mencuri, tidak tahu aturan waktu dan tidak sopan. Menurut Beliau orangtua di Desa Sialagundi ini tidak menghiraukan apapun pekerjaan anak-anaknya, karena orangtua disini lebih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.⁵⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Sutan Napatut Harahap mengatakan: “Tingkah laku remaja menurut Bapak sangat menipis dari agama, karena beliau lihat remaja di Desa Sialagundi sangat menurun karena perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut membuat anak-anak cenderung melakukan minum, berjudi, mencuri, dan sebagainya.”⁵¹

Di sisi lain Sobirin Harahap menyebutkan bahwa beliau kurang peduli terhadap tingkah laku anak-anaknya, karena beliau sibuk dengan pekerjaan, seperti (mencari nafkah, minimnya ekonomi, dan pengaruh era global sekarang). Dari pendapat beliau, orangtua disini yang penting bisa memenuhi kebutuhan sehari-

⁵⁰Jonsen Harahap, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 30, September, 2017.

⁵¹Sutan Napatut Harahap, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 30, September, 2017.

hari dalam rumah tangga, karenanya beliau mengaku bahwa keagamaannya belum sempurna, Oleh karena itu bagaimanapun perangai/tingkah laku anak-anaknya tidak peduli.⁵² Sedangkan hasil wawancara dengan Madan Harahap mengatakan: “bahwa kepedulian orangtua di Desa Sialagundi masih perlu memperhatikan tingkah laku remaja”.⁵³

Sementara hasil wawancara dengan Nur Saima Siregar: “kepedulian orangtua yang saya lihat masih kurang menghiraukan perangai/tingkah laku anak-anaknya. Dengan demikian bahwa orangtua yang menghiraukan tingkah laku remaja disebabkan masih rendahnya keagamaan orangtua.”⁵⁴

Kepedulian orangtua masih dapat dikatakan dengan kurang baik, disebabkan kurangnya perhatian terhadap tingkah laku remaja di Desa Sialgundi. Misalnya tingkah laku remaja berbuat jahat (minum cuka, berjudi, pergaulan bebas dan sebagainya). Sehingga tingkah laku remaja tidak dihiraukan, dikarenakan orangtua yang tidak peduli terhadap perangai anak-anaknya.⁵⁵

Sebahagian orangtua masih ada yang menghiraukan perangai/tingkah laku remaja. Dikarenakan sebahagian dari orangtua sudah menjadi kebiasannya untuk tidak memperdulikan tingkah laku remaja dan kurangnya pengalaman keagamaan orangtua, sehingga efeknya terhadap anak-anaknya. Akan tetapi sebahagian dari

⁵² Sobirin Harahap, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 1, September, 2017.

⁵³ Gulmat Harahap, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Sialagundi, Muazzin Mesjid, Pada Tanggal, 1, September, 2017.

⁵⁴ Nur Saima Siregar, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 1, September, 2017.

⁵⁵ Suton Mudo Harahap, *Orangtua, Wawancara*, di Desa Sialagundi, tokoh adat, Pada Tanggal, 2, September, 2017.

orangtua masih ada yang memperdulikan /memperhatikan tingkah laku remaja, contoh yang baik untuk remaja, memberi nasehat/arahan, motivasi dan pandangan yang baik terhadap remaja untuk mempunyai tingkah laku remaja di Desa Sialagundi. Bertujuan untuk membiasakan remaja dalam melaksanakan kebaikan dan mempunyai tingkah laku yang baik. Dan memberikan materi atau nasehat, pandangan yang baik dan bantuan ketika remaja ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur Islami.⁵⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa kepedulian orangtua tampak kurang baik. Karena orangtua di Desa Sialagundi masih ada yang menghiraukan tingkah laku remaja. Akan tetapi masih ada yang memperdulikan/memperhatikan tingkah laku remaja.⁵⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tampaknya masih kurang baik. Karena masih ada dari mereka yang sering lupa melaksanakan perintah Allah SWT. Dalam penelitian ini membahas tentang tanggung jawab orangtua, tugas-tugas orangtua, upaya pembentukan tingkah laku remaja.

2. Upaya Orangtua Pembentukan Tingkah Laku Remaja

Upaya orangtua dalam pembentukan tingkah laku remaja menurut Sutan Napatut yitu: tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas

⁵⁶ Madan Harahap, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Alim Ulama, Pada Tanggal, 2, September, 2017.

⁵⁷ Observasi, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 3 Oktober, 2017.

yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membing si anak remaja kejalan yang benar, bagaimana orangtua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orangtuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan soleh, ke mesjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena sang remaja mencontoh pola kenakalan para orangtua.⁵⁸

Upaya pembentukan tingkah laku remaja yang dilakukan orangtua di Desa Sialagundi dari hasil wawancara dengan Zainul mengatakan: “bahwa memberikan materi atau nasehat. Pandangan yang baik dan bantuan ketika remaja ingin melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur Islami”.⁵⁹ Dari wawancara Sutan mengatakan: “menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk. Dan saya menanamkan kepercayaan tentang adanya malaikat, dengan menanamkan kepercayaan tersebut dapat merasakan bahwa setiap gerak-gerik selalu diawasi oleh para malaikat.”⁶⁰

Menurut dari bapak Pegang Harahap upaya pembentukan tingkah laku remaja, tidak mudah memang menjadi orangtua. menjadi orangtua harus bisa tempat anak

⁵⁸ Sutan Napatut, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi Pada Tanggal, 4 Oktober 2017.

⁵⁹ Zainul, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi Pada Tanggal, 4 Oktober 2017.

⁶⁰ Sutan Ali, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi Pada Tanggal, 5 Oktober 2017.

remaja curhat yang nyaman untuk anak remaja, sehingga orangtua dapat membimbing anak remaja ketika ia sedang menghadapi masalah.⁶¹

Bapak Sobirin mengatakan: adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang. Contohnya: kita boleh saja membiarkan dia melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut pengawasan kita dia telah melewati batas yang sewajarnya, kita sebagai orangtua perlu memberitahu dia dampak dan akibat yang harus ditanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.⁶²

Bapak Makmur mengatakan: Memberikan nasehat dan arahan kepada anak-anak guna untuk biar agar lebih baik, sebagai perumpamaan-perumpamaan menuju untuk masa depan.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa upaya orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja salah satunya adalah memberikan bimbingan arahan terhadap remaja. dengan baik dan penuh perhatian. Sehingga tidak lepas untuk mengontrol remaja ke arah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tampaknya baik. Karena masih

⁶¹ Pegang Harahap, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 5, Oktober 2017.

⁶² Sobirin Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 5 Oktober 2017.

ada dari orangtua yang membimbing/ melaksanakan perintah Allah SWT. Dalam penelitian ini membahas upaya pembentukan tingkah laku remaja.⁶³

Bapak Madan Harahap mengatakan: memberikan perbandingan untuk membimbing masa depannya, memberikan nasehat, memberikan ancaman dengan perumpamaan yang menyentuh untuk masa depan.⁶⁴

Ibu Mardiah mengatakan: yang dilakukan orangtua saat remaja melakukan kesalahan memberikan hukuman yang setimpalnya, dan memberikan ganjaran untuk tidak diperbolehkan keluar rumah agar remaja sadar yang dilakukannya.⁶⁵

Ibu Dahlia mengatakan: yang dilakukan orangtua saat remaja melakukan kesalahan dengan melakukan memberikan omelan dan berbicara tentang kesalahannya dengan diperumpamakan agar remaja bisa membandingkan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan. Dan bercerita kisah-kisah yang menyedihkan agar remaja sadar apa yang dikerjakan.⁶⁶

Ibu Derma Hari mengatakan: aturan-aturan yang diterapkan orangtua untuk remaja yaitu, dengan membuat jadwal kegiatan dirumah, misalnya apabila anak pulang sekolah diusahakan membuat jadwal (menolong orangtua di sawah), contoh lainnya di dalam keluarga diusahakan remaja rukun dalam bersaudara, sholat, makan teratur, dan mengerjakan tugas sekolah.⁶⁷

⁶³ Observasi, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 6 Oktober 2017.

⁶⁴ Madan Harahap, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Silagundi, Pada Tanggal 6 Oktober 2017.

⁶⁵ Mardiah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 6 Oktober 2017.

⁶⁶ Mardiah, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 7 Oktober 2017.

⁶⁷ Derma Hari, Orangtua, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 7 Oktober 2017.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan. Peneliti menemukan bahwa yang dilakukan orangtua saat remaja melakukan kesalahan salah satunya dengan melakukan memberikan omelan dan berbicara tentang kesalahannya dengan diperumpaankan agar remaja bisa membandingkan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dilakukan adalah memberikan bimbingan arahan terhadap remaja. dengan baik dan penuh perhatian. Sehingga tidak lepas untuk mengontrol remaja ke arah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dilakukan orangtua saat melakukan kesalahan di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas tampaknya baik. Karena masih ada dari orangtua yang membimbing/ melaksanakan perintah Allah SWT. Dalam penelitian ini membahas yang dilakukan orangtua saat remaja melakukan kesalahan.⁶⁸

3. Kendala yang dialami Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja

Kepedulian orangtua terhadap tingkah laku remaja di Desa Sialagundi adalah baik, namun yang menjadi kendala bagi orangtua dalam membentuk tingkah laku itu karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Kendala membentuk tingkah laku remaja yang dilakukan orangtua di Desa Sialagundi dari hasil wawancara dengan Ahmad Thib mengatakan: “karena

⁶⁸ Observasi, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 8 Oktober 2017.

kesibukan saya bekerja, jadi tidak terlalu membiasakan kepada anak untuk mengerjakan sholat dan mengaji di rumah. Karena sudah kecapean pulang dari kerja jadi malamnya pun kadang langsung tidur dan kadang juga pergi ke kedai”.⁶⁹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari dalam dirinya. Perkembangan kegiatan keagamaan ini ditentukan oleh faktor hereditas (keturunan), tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Seperti hasil wawancara dengan Huayan mengatakan: “sejauh ini saya sering mengerjakan sholat, pergi mengaji. Semua itu didapatkan dari kebiasaan orangtua yang dilakukan setiap hari. Oleh karena itu saya mengikuti dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan setiap hari”.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu mardiah mengatakan: “bahwa tingkah laku/ perangai itu semua sudah menjadi ajaran dari orangtua. Makanya beliau melaksanakannya dan itu dapat membantu anaknya untuk mengikuti dan menjadikan kebiasaan yang harus dilakukan anak-anaknya untuk mengikuti dan menjadikan kebiasaan yang harus dilakukan anaknya dengan baik. Lambat laun ibu mardiah berharap anaknya akan membenarkan cara tingkah laku/akhlak sehari-hari”.⁷¹

Sementara hasil wawancara dengan nasri mengatakan: “kurangnya pengamalan agama saya, karena kurangnya pembiasaan dari orangtua. Orangtua

⁶⁹ Ahmad Thib, Orangtua, Wawancara, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 8 Oktober 2017.

⁷⁰ Huayan, Remaja, Wawancara, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 9 Oktober 2017.

⁷¹ Mardiah orangtua, Wawancara, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 9 Oktober 2017.

sibuk pergi ke sawah dan kadang pergi ke medan yang menghabiskan waktu lama. Akan tetapi meski begitu saya kadang masih mengerjakan sholat dan berakhlakulkarimah”.⁷²

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orangtua dan remaja bahwa orangtua ada yang sudah menjadi kebiasaan baginya untuk mengamalkan agama. Karena sudah dibiasakan nenek. Sedangkan ada juga sebahagian dari orangtua yang kurang dibiasakan dari nenek untuk mengamalkan agama jadinya orangtua pun kadang-kadang mengamalkan dan kadang-kadang tidak.

b. Faktor Ekstren

Faktor ekstren adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari luar dirinya. Faktor ekstren yang nilai dapat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan ssorang adalah lingkungan tempat tinggalnya.

Ibu Rosida mengatakan: “kurangnya pengalaman agama saya itu, karena kurangnya pembiasaan dari orangtua. Orangtua sibuk karena pergi kesawah dan kadang pergi ke medan yang menghabiskan waktu lama. Akan tetapi meski begitu saya kadang masih mengerjakan sholat, puasa dan mengaji”.⁷³

Dari sisi lain Bapak Pegang Harahap mengatakan: “bahwa ketika ada tamu anak-anaknya tidak sopan santun, selalu bertingkah laku dihadapan tamu

⁷² Nasri Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 10 Oktober 2017.

⁷³ Rosidah, *Remaja wawanacara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 10 Oktober 2017.

dan berbicara tidak sopan, dari sini sebahagian orangtua tidak peduli tingkah laku anak-anaknya, sehinggah menjadi kebiasaan anaknya”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara toras mengatakan: “saya kurang diperhatikan oleh orangtua saya, karena pulang dari sekolah orangtua tidak di rumah, dari itu tingkah laku,/perangai sehari-hari orangtua tidak peduli apapun yang saya lakukan”.⁷⁵

Sementara hasil wawancara dari Mustafa Ramadhan Harahap mengatakan: “dari awal saya memang kurang menadapatkan pendidikan agama, kepedulian/perhatian. Karena hanya di sekolah dasar yang saya dapatkan mengenai agama. Selain itu ada juga dari orangtua akan tetapi tidak terlalu banyak, karena orangtua sangat sibuk bekerja untuk mencari nafkah. Makanya saya kurang mengerti akan mengamalkan agama yang baik dan sesuai ajaran agama.”⁷⁶

Peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa orangtua yang ada di Desa Sialagundi masih ada yang tidak memberikan nasehat, motivasi terhadap anak remaja. Dan ditambah lagi orangtua yang lalai menghadapi kondisi anak remaja.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua di desa sialagundi masih ada yang peduli meski tidak begitu

⁷⁴ Pegang harahap, *wawancara* berasama Kepala Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 10 Oktober 2017.

⁷⁵ Toras, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi Pada Tanggal, 11 Oktober 2017.

⁷⁶ Mustafa Ramadhan Harahap, Remaja, *wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 11 Oktober 2017.

⁷⁷ Obesrvasi, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 12 Oktoberr 2017.

sering dan ada juga orangtua yang masih menghiraukan anak remaja. Selain itu ketika orangtua mempunyai masalah dijadikan sebagai pelarian untuk tidak memperdulikan anak remaja.

Hasil wawancara dengan mustafa mengatakan: “remaja berperilaku negatif karena saya tidak dipedulikan sama sekali dirumah, apapun yang saya kerjakan, saya perbuat, orangtua saya tidak akan peduli dengan itu. Contohnya apabila saya minum khomar, berjudi, tidak pulang kerumah, orangtua saya tidak akan peduli”.⁷⁸

Dari wawancara huayan mengatakan: “remaja disini berperilaku negatif memang sudah kebiasann remaja, akan tetapi adapula remaja yang tidak mengerjakan karena mempunyai pendidikan sekolah, sedangkan saya tidak memiliki pendidikan, dengan hal ini kecenderungan mengerjakan perbuatan hal negatif sudah biasa.”⁷⁹

Sedangkan ruli mengatakan: “remaja yang berperilaku negatif karena orangtua saya berperilaku negatif juga, karena saya kerjakan begini supaya orangtua saya sadar tidak mengerjakan hal yang buruk ini.”⁸⁰

Wawancara raja mengatakan: “remaja berbuat negatif karena pengaruhnya ajakan kawan-kawan saya, apabila saya tidak bergaul dengan mereka, pasti saya diomelin. Dikatan bancilah, anak ni umak.”⁸¹

⁷⁸ Mustafa, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialgundi Pada Tanggal, 12 Oktober 2017.

⁷⁹ Huayan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 13 Oktober 2017.

⁸⁰ Ruli, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 13 Oktober 2017.

⁸¹ Raja, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 14 Oktober 2017.

Hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku remaja di Desa Sialagundi masih condong terbiasanya mengerjakan yang buruk tersebut. Oleh sebab itu remaja melakukan hal negative terpengaruhnya kondisi keluarga yang berantakan, dan ada pula kendala dari tidak sekolah.⁸²

Rudi mengatakan: “remaja tidak betah dirumah karena orangtua saya seringkali berantam, dan seringkali ibu saya tidak dirumah karena ayah saya suka memukuli ibu saya, dengan hal ini saya kadang-kadang saya pergi dari rumah dan pergi minum ditempat nongkrong.”⁸³ Sedangkan hasil wawancara dengan Guntur mengatakan: “saya tidak betah dirumah karena minimnya keungan orangtua saya, jadi mau minta uang saja kadang-kadang tidak dikasih oleh sebab itu saya tidak betah dirumah ingin pergi meluaskan pikiran. Dan lagi pula orangtua saya pelit terhadap anak-anaknya.”⁸⁴

Wawancara dengan indra mengatakan: “bahwa remaja tidak betah dirumah disebabkan keluarga saya yang berantakan, dan bawaanya ingin pergi keluar dari rumah. Karena ayah saya tidak mau bekerja, selalu ibu saya yang bekerja, ayah saya selalu minta uang kepada ibu saya, padahal sebagai kepala rumah tangga itu adalah ayah. dengan hal ini ayah dan ibu saya tidak pernah akur terhadap tingkah laku anak-anaknya.”⁸⁵

⁸² Observasi, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 14 Oktober 2017.

⁸³ Rudi Remaja, *Wawancara* di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 15 Oktober 2017.

⁸⁴ Guntur Remaja *Wawancara*, di, Desa Sialagundi Pada Tangal, 15 Oktober 2017.

⁸⁵ Indra Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 16 Oktober 2017.

Hasil dari wawancara Mustafa mengatakan: “tidak betah dirumah, menghabiskan waktu bersama teman, mencari kesibukan sendiri dan pulang tidak jam seperti biasanya.”⁸⁶

Hasil wawancara dan observasi peneliti di atas dapat disimpulkan remaja di Desa Sialagundi karena kondisi ekonomi, orangtua yang sering berantam, sibuknya orangtua dengan diluar, lalu perhatian terhadap anak-anaknya kurang. Akibat orangtua yang mengiraukan keluarganya.

Dari hasil wawancara Ardiansyah mengatakan: merasa tidak dipedulikan, berusaha berkompromi dengan orangtua untuk mengatakan agar tidak sibuk bekerja, supaya terjadinya komunikasi yang baik antara orangtua dengan anak. Dan mengeluarkan pendapat tentang orangtua yang sibuk bekerja.⁸⁷

Sedangkan hasil wawancara dengan Huayan Mengatakan: tindakan menghadapi orangtua yang sibuk bekerja, saya berusaha untuk berbicara baik-baik agar orangtua bisa lebih memberikan perhatian terhadap keluarganya, jangan hanya bekerja terus menerus.⁸⁸

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan, bahwa tindakan remaja yang menghadapi orangtua bekerja, sebagian remaja mengajak orangtuanya untuk berkomunikasi agar orangtua tersebut tidak sibuk dengan bekerja, dan pula remaja bolos sekolah dan adapula remaja menjadi nakal.

⁸⁶ Mustafa Ramadhan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal, 17 Oktober 2017.

⁸⁷ Ardiansyah, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 17 Oktober 2017.

⁸⁸ Huayan, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 18 Oktober 2017.

Hasil wawancara Jaffar mengatakan: dampak negative apabila orangtua tidak peduli dengan tingkah laku anak-anaknya, akan timbul perbuatan-perbuatan tidak menyenangkan, dan berbuat ulah, dan tingkah laku anak tersebut tidak akan sesuai dengan tingkah anak yang seumurannya.⁸⁹

Hasil wawancara dengan Aldi mengatakan: Kurang komunikasi dengan orangtuanya, sehingga anak tersebut berbuat hal yang menyeleweng dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dan masa remaja anak tersebut akan lebih banyak menghabiskan dengan hal-hal yang negative, seperti pergaulan bebas, bolos sekolah, tidak disiplin dan akan bertindak kurang ajar kepada orangtua.⁹⁰

Sedangkan wawancara dengan Yunus mengatakan: disekolah anak tersebut akan membuat keributan suka mengganggu teman, untuk mendapatkan perhatian dari para guru karena orangtuanya dirumah kurang memperdulikan anak tersebut dan mudah terbawa lingkungan yang tidak baik.⁹¹

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan remaja tersebut akan berbuat hal-hal yang tidak baik, dan kurangnya komunikasi dengan orangtua, dan remaja tersebut akan bertindak kurang ajar kepada orangtua. Remaja akan berbuat keributan di sekolah jadi bahan perhatian para guru-guru.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebahagian Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi masih dapat dikatakan

⁸⁹ Jaffar, Remaja, *wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 18 Oktober 2017.

⁹⁰ Aldi, Remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 19 Oktober 2017.

⁹¹ Yunus, remaja, *Wawancara*, di Desa Sialagundi, Pada Tanggal 19 Oktober 2017.

kurang baik, karena orangtua yang berjumlah 15 orang masih ada 8 orang yang tidak memperdulikan remaja dikarenakan kesibukan masing-masing, 7 orang yang mempunyai tanggung jawab yang baik.

Berdasarkan teori yang ada bahwa kepedulian orangtua sangatlah penting, karena dengan ada rasa peduli merupakan suatu cara untuk mengembangkan keharmonisan keluarga. Dan dengan kepedulian orangtua ini juga sangat membantu bagi remaja untuk menjaga diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah, mengormati sesama manusia dan dasar untuk membentuk kehidupan yang selalu mendapatkan ridho Allah.

Dalam kajian teori dijelaskan bahwa ada beberapa kepedulian orangtua dan yang mempengaruhi kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja diantaranya memiliki akhlak yang baik dimana orangtua harus mempunyai hubungan yang baik mulia dari akhlak terhadap Allah SWT, peduli sesama manusia/makhluk dan peduli terhadap lingkungan. Selanjutnya tanggung jawab orangtua sesuai dengan ajaran agama Islam, seorang orangtua harus berkewajiban bertanggung jawab terhadap keluarganya, karena dasar dari anjuran agama. Oleh karena itu manusia harus tahu kebenaran tentang tanggung jawab orangtua agar dapat melaksanakannya dengan baik dan benar. Seterusnya tugas-tugas orangtua, dimana sudah diketahui bahwa tugas-tugas orangtua adalah sangat terpengaruhnya tingkah laku remaja, paling utama untuk memberikan arahan. Motivasi dan bimbingan agar anak-anaknya menjadi anak yang baik. Tugas seorang orangtua semua yang sudah disebutkan di atas

sudah diketahui oleh orangtua, tetapi masih ada yang sebahagian tidak mengerjakannya dengan baik/benar.

Setelah data diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya.

Adapun analisis data yang kemukakan adalah sebagai berikut:

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkain ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk berinteraksi dengan orangtua, disebabkan orangtua susah untuk dijumpai, dan waktu kerja yang sibuk dengan aktivitas jadwal penuh mulai jam 07.00 sampai 17.00. membuat peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang maksimal.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara

3. Minimnya transportasi ke Desa Sialagundi membuat peneliti sulit menuju lokasi penelitian.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan terhadap Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa masih dapat dikatakan dengan kurang baik, disebabkan kurangnya perhatian terhadap tingkah laku remaja di Desa Sialgundi. Misalnya tingkah laku remaja berbuat jahat (minum cuka, berjudi, pergaulan bebas dan sebagainya).
2. Upaya yang dilakukan Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi yaitu bahwa memberikan materi atau nasehat, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbaur Islami, menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT agar merasakan bahwa Allah SWT selalu dekat dan selanjutnya takut untuk melaksanakan hal-hal yang buruk.
3. Kendala yang dialami Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi yaitu karena kesibukan dalam bekerja membuat orangtua menjadi kelelahan, pengaruhnya era globalisasi seperti, handphone, main facebook kan, ikut-ikutan menggosip-gosip dan sebagainya sehingga tingkah laku yang dilakukan anak-anaknya tidak dipedulikan.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada orangtua yang belum memenuhi tanggung jawab seorang tua dengan baik agar betul-betul memperdulikan tingkah laku remaja. Dan orangtua hendaknya lebih meningkatkan pendidikan, aktifitas ibadah serta intensitas bimbingan kepada anak di banding dengan rutinitas bekerja. Agar membimbing perilaku baik pada anak di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat optimal, serta dapat mencetak generasi muda yang berakhlak dan taat menjalankan perintah agama.
2. Disarankan kepada remaja agar tidak mengulang lagi perbuatan-perbuatan yang tidak baik tersebut.
3. Orangtua hendaknya lebih menekankan kepada aspek kedisiplinan kepada remaja, karena baik sedikit ataupun banyak, disiplin memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangkitkan semangat dan pembiasaan kepada diri anak menumbuhkan tingkah laku yang baik.
4. Tokoh agama diharapkan agar selalu membina dan memberikan arahan kepada remaja agar selalu mengamalkan ajaran-ajaran agama yang sudah diajarkan dalam agama.
5. Diharapkan hasil skripsi ini berguna untuk bahan bacaan dan tambahan pengetahuan walaupun dalam kategori yang sederhana sekali, mengenai masalah Kepedulian Orangtua dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan M.Umar, *Psikologi Umum* Surabaya: Bina Ilmu, 2004.
- Abu Ahmadi dan Munawar Salah, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhori* Beirut-Libanon: Darul Kitab Ilmiah, 1992.
- Abdullah Nashi Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* diterjemahkan dari *Tarbiyahul Aulad Fil Islam* oleh Jamaluddin Miri Jakarta: Pustaka Amanai, 2002.
- A. Mustafa, *Hadits-Hadits Pilihan Untuk Pembinaan Akhlak dan Iman* Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi* Yogyakarta: Andi, 2004.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* Jakarta: Bintang Indonesia, 2000.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* Bandung: CV Diponegoro, 2006.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta : Erlangga, 1996.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Husain Muzhariri, *Pintar Mendidik Anak* Jakarta: Lentara, 2002.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kartini Kartono, *Psikologi Anak dan Psikologi Perkembangan* Bandung : Cv. Mandar Maju 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2000.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama dan Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Mohammad Ali, Mohammad ASrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: PT. Bumi Asih, 2005.
- M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Popi Sopianiti dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* Bogor : Ghalia Indonesia, 2011.
- Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sarloto Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Sudarsono, *Etika Islam Kenakalan Remaja* Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Bandung : Alfabeta, 2008.
- Suharso dan Ana Retnonongsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, Semarang: CV Widya Karya, 2009.
- Syafi'ah Sukaimi, *Pengantar Psikologi* Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Syekh. M Jamaluddin Mahfuzh, *Psikogili Anak dan Remaja Muslim* Bandung: Rosda Karya, 2009.
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Tatang, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Tim Penyelenggara Penterjemahan Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan* Semarang Toha Putra, 1989.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Akasara, 2008.

Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* Jakarta: Ruhama, 1995.

Zuhairani, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 407/In.14/E.5/PP.00.9/cg/2017
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidempuan, 20/09-17

Kepada Yth. 1. **Dr. Lelya Hilda M.Si** (Pembimbing I)
2. **Nursyaidah, M.Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

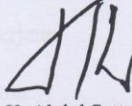
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Hikma Sari Dalimunthe**
NIM. : **13 310 0098**
Sem/ T. Akademik : **IX/2016-2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3**
Judul Skripsi : **Kepedulian Orang Tua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

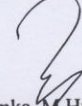
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

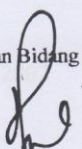
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

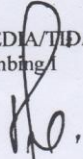

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

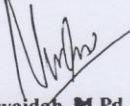

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1630/In.14/E.4c/TL.00/09/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

28 September 2017

Yth. Kepala Desa Sialagundi
Kec. Huristak Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Hikma Sari Dalimunthe
NIM : 13.310.0098
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Akademik



200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK
DESA SIALAGUNDI

ALAMAT : DESA SIALAGUNDI KODE POS 22755

SURAT KETERANGAN IZIN RISET

NOMOR: 141 / 615 / KD / 2017.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PEGANG HARAHAHAP
Jabatan : Kepala Desa Sialagundi

Menerangkan Dengan sebenarnya bahwa:

Nama : HIKMA SARI DALIMUNTHE
Nim : 13310 0098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah mengadakan penelitian/riset di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Pada bulan 29 Oktober s/d 2017, sehubungan dengan tugas penyusunan skripsi dengan judul : **"Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"**. Sesuai dengan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B. 1677/In.14/E.4c/TL.00/10/2017 tanggal 28 September 2017 perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sialagundi

Pada Tanggal : 24 Oktober 2017

Desa Sialagundi



Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : HIKMA SARI DALIMUNTHER
2. Nim : 13 310 0098
3. Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Batu Jae, 24 Agustus 1994
4. Alamat : Ujung Batu Jae

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : Pirngas Dalimunther
2. Pekerjaan : -
3. Ibu : Idham Hasibuan
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Ujung Batu Jae

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No: 101800, tamat tahun 2007
2. MTs Al-yunusiah, tamat tahun 2010.
3. MA YPIPL, tamat tahun 2013.
4. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, tamat tahun 2017.

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

Dengan Judul

KEPEDULIAN ORANGTUA DALAM MEMBENTUK TINGKAH LAKU REMAJA

DI DESA SIALAGUNDI KECAMATAN HURISTAK

KABUPATEN PADANG LAWAS

NO	KEGIATAN	WAKTU YANG DIRENCANAKAN TAHUN 2017												
		NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV
1	Studi Pendahuluan	✓												
2	Penulisan Proposal	✓												
3	Bimbingan ke Pembimbing II		✓	✓	✓	✓								
4	Bimbingan ke Pembimbing I						✓	✓	✓	✓	✓			
5	Seminar Proposal										✓			
6	Riset ke Lapangan dan Pengumpulan Data										✓	✓		
7	Penulisan Hasil Penelitian											✓		
8	Bimbingan Hasil Penelitian											✓		
9	Sidang Munaqasyah Skripsi													

Lampiran III

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti mengamati ini dilakukan langsung di tempat penelitian tentang bagaimana kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di desa sialgundi. Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian yaitu di desa sialgundi.
2. Mengobsesvasi apakah orangtua peduli terhadap anak-anaknya
3. Mengobservasi bagaimana orangtua membentuk tingkah laku remaja
4. Mengobservasi tentang upaya orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja
5. Mengobservasi apakah kendala yang dihadapi orangtua sehingga tingkah laku anaknya tidak baik

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja di desa sialagundi. Peneliti memberikan daftar-daftar pertanyaan kepada orangtua, dan remaja, dapat memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan terimakasih atas partisipasi bapak/ibu demi terlaksanakannya penelitian ini.

I. Wawancara dengan Kepala Desa Sialagundi

1. Bagaimanakah sejarah Sialagundi (47)
2. Berapakah jumlah penduduk di Desa Sialagundi (48)
3. Apa sajakah Batas-batas wilayah Desa Sialagundi (49)

II. Wawancara dengan Orangtua

- A. Bagaimana kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja (52)
- B. Upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam membentuk tingkha laku remaja (52)
 1. Bagaimana upaya orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja (53)
 2. Kesulitan apa saja yang orangtua hadapi dalam membentuk tingkah laku remaja (53)
 3. Apa yang menjadi motivasi orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja (54)

4. Apa yang dilakukan orangtua saat remaja melakukan kesalahan (55)
 5. Apa aturan yang orangtua terapkan terhadap remaja (56)
- C. Apa kendala yang dialami orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja (59)

III. Wawancara dengan Remaja Sialagundi

1. Kenapa anak remaja berperilaku negatif (60)
2. Hal apasajakah yang membuat anak remaja tidak betah dirumah (61)
3. Bagaimanakah tindakan remaja menghadapi orang tua yang sibuk beraktivitas (62)
4. Apakah ada dampak negatif apabila orangtua tidak peduli dengan tingkah laku remaja (63)

LAMPIRAN V

HASIL OBSERVASI

Fokus : Kepedulian Orangtua Dalam Membentuk Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.			
No	Waktu	Hasil Observasi	Interprestasi
1	Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 8 Oktober 2017	Peneliti menemukan bahwa kepedulian orangtua dalam membentuk tingkah laku remaja tampak kurang baik, karena orangtua di Desa Sialagundi masih ada yang sering meninggalkan ajaran Islam karena kesibukan yang mereka kerjakan masing-masing. Akan tetapi masih ada yang mempunyai tingkat kepedulia yang baik.	Pernyataan yang beliau jelaskan ini benar adanya.
2	Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2017	Peneliti melihat bahwa orangtua di Desa Sialagundi sebagian ada yang tidak mengerjakan ajaran Islam secara baik, karena	

		ada sebahagian yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, mencari nafakah, dan ada juga yang sudah menjadi kebiasaannya untuk tidak melakukan pendidikan terhadap anak-anaknya, sehinggah sulit untuk dirubah.	
3	Observasi peneliti yang dilakukan di lapangan pada tanggal 11 Oktober 2017	Peneiliti melihat bahwa orangtua ada yang memberikan tanggung jawabnya sebagai orangtua di dalam keluarga. Dan adapula orangtua yang tidak peduli terhadap keluarganya.	
4	Observasi peneliti yang dilakukan di lapangan pada tanggal	Peneliti melihat bahwa orangtua masih ada yang kurang menerapkan akhlak kepada orang yang lain karena masih mempunyai sifat ego dan mementingkan diri sendiri. Dan sebahagian lagi masih ada	

		orangtua yang punya rasa peduli kepada orang lain.	
5	Observasi peneliti yang dilakukan di lapangan pada tanggal 18 Oktober 2017	Peneliti melihat bahwa tingkah laku remaja di Desa Sialagundi masih condong terbiasanya mengerjakan yang buruk tersebut. Oleh sebab itu remaja melakukan hal negative terpengaruhnya kondisi keluarga yang berantakan, dan ada pula kendala dari tidak sekolah.	
6	Observasi peneliti yang dilakukan di lapangan pada tanggal	Peneliti melihat bahwa tingkah laku remaja di Desa Sialagundi masih ada yang bertingkah laku dengan kejalan yang murkah, meski tidak begitu sering dan ada juga remaja yang masih tidak mau melakukan hal tersebut. Selain itu ketika remaja mempunyai masalah kepribadian/keluarga dijadikan	

		sebagai pelarian ketempat yang buruk.	
7	Observasi peneliti yang dilakukan di lapangan pada tanggal 19 Oktober 2017.	remaja di Desa Sialagundi karena kondisi ekonomi, orangtua yang sering berantam, sibuknya orangtua dengan diluar, lalu perhatian terhadap anak-anaknya kurang. Akibat orangtua yang mengiraukan keluarganya.	

DOKUMENTASI TINGKAH LAKU REMAJA DI DESA SIALAGUNDI
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS



1. Keterangan Tempat/Rumah Minuman Keras, Berjudi Dan Lain Sebagainya di Desa Sialagundi



2. Keterangan Remaja Sedang Berjudi di Desa Sialagundi



3. Keterangan Sedang Minum Cuka/Mabuk di Desa Sialag



4. Keterangan Menikmati Minuman Cuka Tersebut di Desa Sialagundi



5. Keterangan Sedang Bermain Bilyar di Desa Sialagundi

Dari hasil dokumentasi di atas, bahwa Remaja di Desa Sialgundi 75% cenderung melakukan perbuatan tersebut. Di sebabkan orangtua yang tidak peduli kepada anak-anaknya. Dan ketidak kepedulian orangtua, terjadi berbuat-berbuat yang tidak diinginkan. Tetapi ada sebahagian Tingkah Laku Remaja di Desa Sialagundi tidak mengikuti perbuatan-perbuatan hal tersebut. Karena orangtua yang peduli terhadap anak-anaknya.